



Peran Masyarakat Terkait Perilaku Membuang Sampah ke Sungai di RW 014 Kelurahan Grogol Utara Tahun 2024

Fadhila Salsabila¹, Awaluddin Hidayat Ramli Inaku²

¹⁾ Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. Hamka

²⁾ Program Studi Magister Ilmu Lingkungan, Fakultas Teknik dan Sains, UPN "Veteran" Jawa Timur, Surabaya

✉ Corresponding author:
2005015152@uhamka.ac.id

Abstrak

Sampah adalah material yang tidak lagi digunakan dan berasal dari aktivitas manusia. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku membuang sampah ke sungai di RW 014 Kelurahan Grogol Utara tahun 2024. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain *cross sectional* dan melibatkan 55 responden yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan kuesioner. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji chi-square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 23,6% responden memiliki perilaku membuang sampah ke sungai, dengan faktor yang berhubungan meliputi pendidikan (41,8%), usia lansia (41,8%), pengetahuan (29,1%), sikap (54,5%), ketersediaan sarana (27,3%), dan dukungan tokoh masyarakat (36,4%). Variabel pendidikan, pengetahuan, sikap, penyediaan tempat sampah, dan peraturan kebersihan memiliki hubungan signifikan dengan perilaku membuang sampah ($P\text{value} \leq 0,05$). Pihak kelurahan disarankan untuk menyediakan fasilitas tempat sampah yang layak bagi masyarakat.

Kata Kunci: Perilaku Masyarakat, Membuang Sampah, Sungai.

Abstract

Waste is a material that is no longer used and comes from human activities. This study aims to identify factors that influence the behavior of throwing waste into the river in RW 014, Grogol Utara Village in 2024. This study uses a quantitative method with a cross-sectional design and involves 55 respondents selected through a purposive sampling technique. Data were collected through interviews with questionnaires. Data analysis was carried out univariately and bivariately using the chi-square test. The results showed that 23.6% of respondents had the behavior of throwing waste into the river, with related factors including education (41.8%), elderly age (41.8%), knowledge (29.1%), attitude (54.5%), availability of facilities (27.3%), and support from community leaders (36.4%). The variables of education, knowledge, attitude, provision of trash bins, and cleanliness regulations have a significant relationship with trash throwing behavior ($P\text{value} \leq 0.05$). The village is advised to provide proper trash bin facilities for the community.

Keyword: Community Behavior, Throwing Waste, Rivers

PENDAHULUAN

Sampah adalah material padat atau semi padat dari bahan organik dan anorganik hasil aktivitas manusia atau alam, yang dibuang karena dianggap tak berguna. Sampah menimbulkan masalah kesehatan dan keindahan lingkungan, sehingga menjadi faktor degradasi lingkungan social (Hasibuan, 2016). Pembuangan dan pengelolaan sampah mempengaruhi kondisi lingkungan, dan penanganan yang efektif menjadi isu kompleks akibat rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pelestarian lingkungan (Alfikri *et al.*, 2018).

Penumpukan sampah dapat merusak kualitas udara, air, dan tanah, serta pembuangan sampah ke air dapat mengganggu ekosistem dan menyumbat aliran, berpotensi menyebabkan

banjir saat hujan (Anbarsari *et al.*, 2022). Kebiasaan membuang sampah ke sungai di kota-kota besar Indonesia, seperti Jakarta, dipicu oleh pola hidup yang mengabaikan sungai, menjadikannya tempat pembuangan sampah dan mengurangi nilainya (Farizi, 2021).

Menurut John (2020) Sampah padat perkotaan global mencapai 2,01 miliar ton per tahun, dengan 33% di antaranya tidak dikelola dengan baik. Setiap individu menghasilkan sekitar 0,74 kilo gram sampah per hari. Negara berpenghasilan tinggi, meski hanya 16% dari populasi dunia, menyumbang 34% dari total limbah. Di Indonesia, pada 2021, tercatat 30,88 juta ton sampah per tahun, dengan 49,47% di antaranya yang tertangani. Pada tahun 2021, DKI Jakarta mengangkut 7.233,82 ton sampah per hari, terdiri dari 3.888,19 ton sampah organik, 3.305,20 ton sampah anorganik, dan 40,44 ton bahan beracun dan berbahaya (Dihni, 2022)

Membuang sampah ke sungai adalah tindakan yang sangat merugikan. Berbagai faktor memengaruhi perilaku ini, seperti pengetahuan, sikap, pendidikan, ketersediaan sarana prasarana, dan peraturan kebersihan. Penelitian sebelumnya menunjukkan adanya korelasi antara faktor-faktor tersebut dengan perilaku membuang sampah. Berdasarkan pengamatan di Kelurahan Grogol Utara, masih banyak warga yang membuang sampah rumah tangga mereka ke sungai, meskipun tersedia tempat pembuangan sementara. Hal ini mendorong peneliti untuk melakukan studi lebih lanjut tentang faktor-faktor yang memengaruhi perilaku membuang sampah di sungai di RW 014 Kelurahan Grogol Utara, Jakarta Selatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain cross-sectional, yang memungkinkan pengamatan terhadap risiko dan efek secara bersamaan pada satu titik waktu. Desain ini dipilih karena efisiensinya dalam hal waktu, sehingga memungkinkan pengumpulan data sekaligus. Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur hubungan antara pengetahuan, sikap, peraturan kebersihan, penyediaan tempat sampah, dan pendidikan pada masyarakat di bantaran sungai Kelurahan Grogol Utara. Data dikumpulkan melalui observasi lapangan dengan hasil berupa angka. Penelitian dilaksanakan di Kelurahan Grogol Utara, Jakarta Selatan, dari Januari hingga April 2024.

Populasi penelitian terdiri dari seluruh masyarakat RW 014 Kelurahan Grogol Utara, berjumlah 3.554 orang. Sampel yang diambil adalah 55 responden, terdiri dari kepala keluarga atau ibu rumah tangga yang tinggal di bantaran sungai, dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Teknik ini dipilih karena sesuai untuk penelitian kuantitatif yang tidak bertujuan melakukan generalisasi, tetapi lebih fokus pada kriteria tertentu. Metode purposive sampling memungkinkan peneliti untuk menentukan sampel berdasarkan karakteristik yang relevan dengan penelitian, seperti keterlibatan dalam pengelolaan sampah di sekitar tempat tinggal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel dan narasi sebagai berikut.

Tabel 1. Rekapitulasi hasil Analisis Univariat

Variabel	Kategori	Frekuensi	
		n	%
Perilaku Sampah	Baik	33	60,0
	Kurang Baik	22	40,0
Pendidikan	Tinggi	32	58,2
	Rendah	23	41,8
Umur	Dewasa (26-45 tahun)	32	58,3
	Lansia (46-65 tahun)	23	41,8
Pengetahuan	Baik	28	50,9
	Kurang Baik	27	49,1
Sikap	Positif	30	54,5
	Negatif	25	45,5

Sarana dan Prasarana		Tersedia	36	65,5
		Tidak Tersedia	19	72,7
Dukungan Masyarakat	Tokoh	Mendukung	20	36,4
		Tidak Mendukung	35	63,6

PERILAKU MEMBUANG SAMPAH

Dari tabel 1 dapat diketahui dari 55 responden yang tinggal dibantaran sungai Kelurahan Grogol Utara, sebagian besar memiliki perilaku masyarakat dalam membuang sampah yang baik yaitu sebanyak 33 responden (60,0%) sedangkan yang memiliki perilaku kurang baik yaitu sebanyak 22 responden (40,0%).

PENDIDIKAN

Dari tabel 1 sebanyak 55 responden yang tinggal dibantaran sungai Kelurahan Grogol Utara, sebagian besar memiliki pendidikan yang rendah yaitu sebanyak 23 reponden (41,8%) sedangkan yang memiliki pendidikan tinggi yaitu sebanyak 32 responden (58,2%).

UMUR

Dari tabel 1 sebanyak 55 responden yang tinggal di bantaran sungai Kelurahan Grogol Utara, sebagian besar responden memiliki umur Dewasa (26-45 tahun) yaitu sebanyak 32 responden (58,2%) dibandingkan dengan umur Lansia (46-55 tahun) yaitu sebanyak 23 responden (41,8%).

PENGETAHUAN

Dari tabel 1 sebanyak 55 responden yang tinggal dibantaran sungai Kelurahan Grogol Utara, sebagian besar responden mempunyai pengetahuan tentang sampah yang tinggi ialah sebanyak 16 responden (29,1%) sedangkan yang memiliki pengetahuan rendah yaitu sebanyak 39 responden (70,9%).

SIKAP

Dari tabel 1 sebanyak 55 yang tinggal dibantaran sungai Kelurahan Grogol Utara, sebagian besar responden memiliki sikap tentang sampah yang negatif yaitu sebanyak 30 responden (54,5%) sedangkan yang memiliki sikap positif yaitu sebanyak 45,5 pedagang (45,5%).

SARANA DAN PRASARANA

Dari tabel 1 sebanyak 55 responden yang menjawab tersedianya tempat sampah sebanyak 15 responden (27,3%) sedangkan yang menjawab tidak tersedianya tempat sampah sebanyak 40 responden (72,7%).

DUKUNGAN TOKOH MASYARAKAT

Dari tabel 1 sebanyak 55 responden yang menjawab mendukung sebanyak 20 responden (36,4%) sedangkan yang menjawab tidak mendukung sebanyak 35 responden (63,6%).

Tabel 2. Rekapitulasi hasil Analisis Bivariat

		Perilaku Membuang Sampah				Total		PR (95% CI)	Pvalue	Keterangan
		Baik		Buruk						
		n	%	n	%					
Pendidikan										
Tinggi		26	81,2	6	18,8	32	100,0	0,375 (0,198- 0,710)	0,000	Ada Hubungan
Rendah		7	30,4	16	69,9	23	100,0			
Total		33	60,0	22	40,0	55	100,0			
Umur										
Dewasa	(26-45 tahun)	22	68,8	10	31,2	32	100,0	1,438 (0,884- 2,338)	0,199	Tidak Ada Hubungan
Lansia	(46-65 tahun)	11	47,8	12	52,2	23	100,0			
Total		33	60,0	22	40,0	55	100,0			
Pengetahuan										
Baik		25	89,3	3	10,7	28	100,0	3,013 (1,662- 5,465)	0,000	Ada Hubungan
Kurang Baik		8	29,6	19	70,4	27	100,0			
Total		33	60,0	22	40,0	55	100,0			
Sikap										

Positif	27	90,0	3	10,0	30	100,0	3,750	0,000	Ada Hubungan
Negatif	6	24,0	19	76,0	25	100,0	(1,848-		
Total	33	60,0	22	40,0	55	100,0	7,610)		
Sarana dan Prasarana									
Tersedia	26	72,2	10	27,8	36	100,0	1,960	0,024	Ada Hubungan
Tidak Tersedia	7	36,8	12	63,2	19	100,0	(1,052-		
Total	33	60,0	22	40,0	55	100,0	3,654)		
Dukungan Tokoh Masyarakat									
Mendukung	17	85,0	3	15,0	20	100,0	1,859	0,010	Ada Hubungan
Tidak Mendukung	16	45,7	19	54,3	35	100,0	(1,240 –		
Total	33	60,0	22	40,0	55	100,0	2,788)		

Hubungan Antara Pendidikan Dengan Perilaku Membuang Sampah Di Sungai Kelurahan Grogol Utara, Tahun 2024.

Berdasarkan tabel 2 masyarakat yang memiliki perilaku membuang sampah yang kurang baik didominasi oleh kelompok pendidikan rendah 7 responden (30,4%) dibandingkan dengan kelompok pendidikan tinggi 26 responden (81,2%). Sedangkan hasil analisis bivariat pada tabel diatas didapatkan variabel pendidikan memiliki nilai Pvalue 0,000 ($p < 0,05$) maka dapat dikatakan ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan perilaku membuang sampah. Sementara nilai PR= 0,375 artinya pendidikan tinggi memiliki peluang 0,375 kali untuk memiliki perilaku membuang sampah yang baik dibandingkan dengan pendidikan rendah (95% CI 0,198 – 0,710).

Menurut penelitian Suryani & Ningsih (2018) hasil uji chi square, nilai p adalah 0,005, dengan α 0,05 dan CC 0,322. Hal ini menunjukkan bahwa, dengan tingkat kategori sedang, ada korelasi antara tingkat pendidikan responden dan perilaku membuang sampah rumah tangga di sungai. Hal ini menyebabkan masyarakat kurang pendidikan, pengetahuan mereka tentang tata cara pengelolaan lingkungan juga semakin rendah. Sebaliknya, jika tingkat pendidikan masyarakat tinggi, lingkungan di sekitar tempat tinggal mereka akan lebih terjaga.

Menurut hasil penelitian, teori dan penelitian terkait peneliti berasumsi bahwa pendidikan sangat mempengaruhi pola pikir masyarakat dengan pendidikan yang tinggi akan memberikan pemahaman yang berarti bagaimana kita perlu menjaga lingkungan sekitar agar tetap asri. Masyarakat dapat mengolah sampah menjadi pupuk kompos yang dapat digunakan untuk tanaman.

Hubungan Antara Umur Dengan Perilaku Membuang Sampah Di Sungai Kelurahan Grogol Utara, Tahun 2024.

Berdasarkan tabel 2 masyarakat yang memiliki perilaku membuang sampah yang baik di dominasi oleh kelompok umur dewasa (26-45 tahun) sebanyak 10 responden (31,2%) dibandingkan dengan lansia (46-65 tahun) sebanyak 12 responden (52,2%). Sedangkan hasil analisis bivariat pada tabel diatas didapatkan variabel umur memiliki nilai Pvalue 0,199 ($p < 0,05$) maka dapat dikatakan tidak ada hubungan antara umur dengan perilaku membuang sampah. Sementara nilai PR= 1,438 artinya kelompok umur dewasa (26-45 tahun) memiliki peluang 1,438 kali untuk memiliki perilaku membuang sampah yang baik yang baik dibandingkan dengan umur lansia (46-65 tahun) (95% CI 0,884 – 2,338).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lestari & Subhi, 2018) menunjukkan bahwa perilaku yang baik di dimonasi oleh responden berusia ≤ 34 tahun. Sedangkan hasil bivariat menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara umur dengan perilaku dengan nilai pvalue 0,126 ($p < 0,00$).

Hal ini menunjukkan jika masyarakat dibantaran sungai Kelurahan Grogol Utara yang memiliki umur lansia justru masih kurang memiliki perilaku membuang sampah yang baik, yang seharusnya semakin bertambahnya umur seseorang maka pasti memiliki perilaku yang lebih baik dibandingkan dengan umur yang lebih muda. Hal ini didasari karna masih banyaknya masyarakat yang berusia lansia pada saat muda dahulu kurang mendapatkan fasilitas pendidikan yang memadai atau hanya memiliki pendidikan yang rendah.

Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Perilaku Membuang Sampah Di Sungai Kelurahan Grogol Utara, Tahun 2024.

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan jika responden dengan perilaku membuang sampah yang kurang baik terbanyak pada kelompok yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 25 responden (89,3%) dibandingkan dengan kelompok pengetahuan kurang baik 8 responden (29,6%). Selanjutnya hasil analisis bivariat ditabel tersebut didapat variabel pengetahuan memiliki nilai Pvalue 0,000 ($p < 0,05$) maka dapat dikatakan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku membuang sampah. Sementara nilai PR= 3,013 artinya pengetahuan tinggi memiliki peluang sebesar 3,013 kali dapat berperilaku membuang sampah yang baik dibandingkan dengan pengetahuan kurang baik (95% CI 1,662 – 5,465).

Hasil serupa dinyatakan (Astina *et al.*, 2019) tentang Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Masyarakat Dalam Membuang Sampah Rumah Tangga Ke Sungai Di Desa Pamarangan Kanan Kabupaten Tabalong Tahun 2019 didapatkan hasil yaitu responden pengetahuan baik dan mempunyai perilaku kurang atau membuang sampah rumah tangga ke sungai sebanyak 5 orang (41,7%), lalu terdapat responden yang mempunyai pengetahuan cukup dan berperilaku membuang sampah rumah tangga ke sungai sebanyak 7 responden (38,9%) sedangkan responden yang mempunyai pengetahuan kurang dan berperilaku kurang sebanyak 33 responden (75%). Uji Chi Square didapat p-value= 0,010, ada hubungan pengetahuan dengan perilaku dalam membuang sampah rumah tangga ke sungai Desa Pamarangan Kanan Kabupaten Tabalong Tahun 2019.

Masih banyak masyarakat yang mempunyai kebiasaan membuang sampah ke sungai. Tidak adanya tempat sampah di rumah masing-masing responden membuat masyarakat memilih untuk membuang sampah ke sungai.

Hubungan Antara Sikap Dengan Perilaku Membuang Sampah Di Sungai Kelurahan Grogol Utara, Tahun 2024.

Berdasarkan tabel 2 masyarakat dengan perilaku membuang sampah yang baik di dominasi oleh kelompok yang sikap positif 27 responden (90,0%) dibandingkan dengan kelompok sikap negatif 6 responden (24,0%). Sedangkan hasil analisis bivariat ditabel tersebut didapatkan variabel sikap memiliki nilai Pvalue 0,000 ($p < 0,05$) maka dapat dikatakan ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku masyarakat dalam membuang sampah di sungai. Sementara nilai PR= 3,750 artinya sikap positif mempunyai peluang 3,750 kali untuk berperilaku membuang sampah yang baik dibandingkan dengan sikap negatif (95% CI 1,848 – 7,610).

Ini juga sejalan dengan penelitian Astina (2020), di mana 36 responden, atau 70,6% dari peserta, menunjukkan sikap dan perilaku yang tidak positif saat membuang sampah ke sungai. Ada korelasi antara persepsi masyarakat terhadap pembuangan sampah rumah tangga dan tindakan yang dilakukan oleh individu, seperti yang ditunjukkan oleh nilai p-value sebesar 0,021 yang ditemukan melalui uji statistik Chi Square.

Sikap yang dilakukan oleh masyarakat dalam membuang sampah yang kurang baik, maka dari itu setiap responden diharapkan ikut serta dalam menciptakan lingkungan yang lebih baik, untuk mencapai hal tersebut perlu adanya sikap dan perilaku yang baik pula dalam hal membuang sampah.

Hubungan Antara Sarana Dan Prasarana Dengan Perilaku Membuang Sampah Di Sungai Kelurahan Grogol Utara, Tahun 2024.

Berdasarkan tabel 2 masyarakat yang memiliki perilaku membuang sampah yang baik didominasi oleh kelompok ketersediaan tempat sampah yang baik 26 responden (72,2%) dibandingkan dengan kelompok ketersediaan tempat sampah yang kurang baik 12 responden (63,2%). Sedangkan hasil analisis bivariat tabel diatas didapatkan variabel ketersediaan sarana dan prasarana memiliki Pvalue 0,024 ($p < 0,05$) yang artinya ada hubungan antara sarana dan prasarana dengan perilaku membuang sampah. Sementara nilai PR= 1,960 artinya sarana dan prasarana yang baik mempunyai peluang 1,960 kali untuk berperilaku membuang sampah yang

baik dibandingkan dengan ketersediaan sarana dan prasarana yang kurang baik (95% CI 1,052 – 3,654).

Hal ini sejalan dengan penelitian Haryanto (2023) hasil analisa data diketahui bahwa dari 331 responden sebanyak 173 (52,3%) responden mempunyai sarana pembuangan sampah lebih besar dari responden yang tidak mempunyai sarana pembuangan sampah yaitu hanya 158 (47,7%) responden. Uji statistik dengan *Chi-Square* menunjukkan *p value* 0,000. Berarti ada hubungan yang bermakna antara ketersediaan sarana dengan perilaku membuang sampah rumah tangga ke sungai.

Hubungan Antara Dukungan Tokoh Masyarakat Dengan Perilaku Membuang Sampah Di Sungai Kelurahan Grogol Utara, Tahun 2024.

Berdasarkan tabel 2 masyarakat yang memiliki perilaku membuang sampah yang kurang baik didominasi pada kelompok dukungan tokoh masyarakat yang tidak mendukung sebanyak 19 responden (54,3%) dibandingkan pada kelompok dukungan tokoh masyarakat yang mendukung sebanyak 17 responden (85,0%). Sedangkan hasil analisis bivariat tabel diatas didapatkan variabel dukungan tokoh masyarakat mendapatkan nilai *Pvalue* 0,010 ($p < 0,05$) maka dapat dikatakan ada hubungan yang signifikan antara dukungan tokoh masyarakat dengan perilaku masyarakat dalam membuang sampah. Sementara nilai $PR = 1,859$ artinya pemahaman masyarakat tentang dukungan tokoh masyarakat yang mendukung mempunyai peluang 1,859 kali untuk berperilaku membuang sampah yang baik dibandingkan dengan masyarakat dengan dukungan tokoh masyarakat yang buruk (95% CI 1,240 – 2,788).

Menurut Posmaningsih (2017) menyatakan bahwa dukungan dari tokoh masyarakat memiliki pengaruh terhadap perilaku pengelolaan sampah pada masyarakat dengan determinasi 8,5%.

SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang sudah dilaksanakan maka diambil beberapa kesimpulan, yaitu: 1) Hasil univariat menunjukkan responden memiliki perilaku membuang sampah yang baik sebanyak 33 responden (60,0%), pendidikan yang rendah sebanyak 23 responden (41,8%), umur lansia (46-65 tahun) sebanyak 23 responden (41,8%), pengetahuan yang baik sebanyak 28 responden (50,9%), sikap yang negatif sebanyak 25 responden (45,5%), penyediaan sarana dan prasarana yang tersedia sebanyak 36 responden (65,5%), dukungan tokoh masyarakat yang mendukung sebanyak 20 responden (36,4%). 2) Hasil bivariat menunjukkan bahwa semua variabel ada hubungan dengan Perilaku Membuang Sampah ke Sungai Kelurahan Grogol Utara, nilai *Pvalue* ($p < 0,05$). Pendidikan dengan *Pvalue* (0,000), pengetahuan dengan *Pvalue* (0,000), sikap dengan *Pvalue* (0,000), penyediaan sarana dan prasarana dengan *Pvalue* (0,024), dan dukungan tokoh masyarakat dengan *Pvalue* (0,010). Tidak ada hubungan antara umur dengan perilaku masyarakat dalam membuang sampah ke sungai dengan *Pvalue* (0,199).

SARAN

Berdasarkan dari kesimpulan tersebut, ada beberapa saran-saran yang dibuat dari peneliti, yaitu:

Bagi Masyarakat

Kepada masyarakat yang tinggal dibantaran sungai Kelurahan Grogol Utara diharapkan lebih meningkatkan kembali kesadaran dalam membuang sampah, diharapkan masyarakat dapat menyediakan tempat sampah sendiri pada masing-masing rumah. Serta diharapkan peran atau partisipasinya bagi para masyarakat dalam perihal membuang sampah agar terciptanya lingkungan yang bersih dibantaran sungai Kelurahan Grogol Utara.

Bagi Pihak Kelurahan

Pihak Kelurahan disarankan menyediakan tempat sampah sementara yang memadai bagi warga di bantaran sungai, serta bekerja sama dengan Puskesmas untuk memberikan penyuluhan tentang pengelolaan sampah yang tepat dan dampak negatif pembuangan sampah ke sungai terhadap kesehatan dan lingkungan. Masyarakat diminta membuang sampah pada tempat yang disediakan. Kelurahan juga perlu meningkatkan pengawasan terhadap pengelolaan sampah oleh warga, menerapkan sanksi bagi yang membuang sampah sembarangan, serta memberikan penghargaan kepada warga yang menjaga kebersihan sungai di Kelurahan Grogol Utara.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan jurnal ini. Terima kasih kepada pembimbing yang telah memberikan arahan, dukungan, dan masukan berharga selama proses penelitian. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada para responden yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan data yang sangat diperlukan dalam penelitian ini. Kami juga berterima kasih kepada keluarga dan teman-teman yang senantiasa memberikan motivasi dan dukungan moral. Semoga jurnal ini dapat bermanfaat dan memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan solusi atas permasalahan yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfikri, N., Hidayat, W., & Girsang, V. I. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tindakan Membuang Sampah Di Lingkungan Iv Kelurahan Helvetia Kecamatan Medan Helvetia Tahun 2017. *Jurnal Riset Hesti Medan*, 3(1), 10. <https://doi.org/10.34008/jurhesti.v3i1.17>
- Anbarsari, M., Asiah, N., & Hidayat Ramli Inaku, A. (2022). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Siswa Dengan Perilaku Pemilahan Sampah Di Smpn Kecamatan Bekasi Timur. *JURNAL KESEHATAN LINGKUNGAN: Jurnal Dan Aplikasi Teknik Kesehatan Lingkungan*, 19(1), 143–150. <https://doi.org/10.31964/jkl.v19i1.306>
- Astina, N., Fauzan, A., & Rahman, E. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Masyarakat Dalam Membuang Sampah Rumah Tangga Ke Sungai Di Desa Pamarangan Kanan Kabupaten Tabalong Tahun 2019. *Medical Technology and Public Health Journal*, 4(2), 181–190. <https://doi.org/10.33086/mtphj.v4i2.1632>
- Dihni, V. A. (2022). *DKI Jakarta Hasilkan 7,2 Ribu Ton Sampah per Hari pada 2021*. Databoks. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/07/05/dki-jakarta-hasilkan-72-ribu-ton-sampah-per-hari-pada-2021>
- Farizi, M. A. Al. (2021). *Perilaku Masyarakat Tepi Sungai Dalam Masalah Sampah di Sekitar Sungai*.
- Hasibuan, R. (2016). Analisis Dampak Limbah Rumah Tangga Terhadap Pencemaran Lingkungan Hidup. *Jurnal Ilmiah Advokasi*, 4(1).
- John. (2020). *Trends in Solid Waste Management*. The World Bank.
- Lestari, N. M., & M.Subhi. (n.d.). Analisis Faktor-faktor yang berhubungan dengan Perilaku Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Bank Sampah Kota Batu. *Prosiding Seminar Nasional Lingkungan Lahan Basah*, 311–316.
- Posmaningsih, D. A. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Padat Di Denpasar Timur. *Jurnal Skala Husada : The Journal of Health*, 13(1), 59–71. <https://doi.org/10.33992/jsh:tjoh.v13i1.79>
- Suryani, S., & Ningsih, K. W. (2018). Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Membuang Sampah Di Sungai Sago Pekanbaru. *Health Care : Jurnal Kesehatan*, 7(2), 52–56. <https://doi.org/10.36763/healthcare.v7i2.25>.